

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN  
PRIBADI SISWA SD NEGERI 195 PALEMBANG

Dian Kirana<sup>1</sup>, Ahmad Habib<sup>2</sup>, Mustafida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [Diankiranayahya@gmail.com](mailto:Diankiranayahya@gmail.com)

---

**Abstract**

**Keywords:**

Role of Akidah Akhlak  
Teachers, Personal  
Development, Moral Values,  
Elementary School Students

**Kata kunci:**

Peran Guru Akidah Akhlak,  
Pembinaan Pribadi, Nilai  
Moral, Siswa Sekolah Dasar

*This study discusses the role of Akidah Akhlak teachers in the personal development of students at SD Negeri 195 Palembang, with a focus on how teachers contribute to instilling religious and moral values in students. Early personal development of students is very important in forming strong and noble characters, especially amidst increasingly complex moral challenges in the era of globalization. Akidah Akhlak teachers are not only tasked with delivering learning materials, but also act as role models, guides, and motivators in students' daily lives. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is obtained through direct observation techniques, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The results of the study show that Akidah Akhlak teachers at SD Negeri 195 Palembang carry out their roles through various strategies, such as providing role models in behaving, accustoming students to doing good deeds, inserting moral messages in every teaching and learning activity, and establishing close communication with students to understand their needs and problems. Although there are several obstacles, such as limited learning time and lack of support from the family and community environment, teachers still make maximum efforts to develop students' personalities. The positive impact of this role can be seen from the increasing awareness of students in carrying out worship, being honest, disciplined, and responsible both in the school environment and at home. This study concludes that the role of Akidah Akhlak teachers is very important in the development of students' personalities, and needs to be supported by synergy between schools, families, and communities to create a young generation with noble morals and superior personalities.*

---

**Abstrak**

Penelitian ini membahas peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan pribadi siswa di SD Negeri 195 Palembang, dengan fokus pada bagaimana guru berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada peserta didik. Pembinaan pribadi siswa sejak dini sangat penting dalam membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia, terutama di tengah tantangan moral yang semakin kompleks pada era globalisasi. Guru Akidah Akhlak tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di SD Negeri 195 Palembang melaksanakan perannya melalui berbagai strategi, seperti memberikan keteladanan dalam bersikap, membiasakan siswa melakukan perbuatan baik, menyisipkan pesan-pesan moral dalam setiap kegiatan belajar mengajar, serta menjalin komunikasi yang erat dengan siswa untuk memahami kebutuhan dan permasalahan mereka. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, guru tetap berupaya maksimal dalam membina kepribadian siswa. Dampak positif dari peran tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah, bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam pembinaan pribadi siswa, dan perlu didukung oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan berkepribadian unggul.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Masa sekolah dasar adalah fase perkembangan awal yang sangat menentukan arah tumbuh kembang siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan karakter, upaya pembinaan pribadi siswa tidak dapat dipisahkan dari peran guru, khususnya guru pendidikan agama yang secara langsung berhadapan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah adalah Akidah Akhlak, yang tidak hanya mengajarkan aspek keimanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa (Asiyah & Hasibullah, 2020).

Sejalan dengan itu, peran guru Akidah Akhlak menjadi sangat vital dalam proses pembentukan pribadi siswa yang berakhlak mulia dan memiliki integritas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, teladan, serta motivator yang memberi arah dalam kehidupan moral siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan spiritual, guru Akidah Akhlak mampu memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak siswa dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Guru Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa melalui metode keteladanan, pembiasaan, serta nasihat yang terstruktur (Jannah et al., 2023).

Pembinaan pribadi siswa yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak juga menjadi upaya strategis dalam menghadapi tantangan era digital yang membawa pengaruh negatif terhadap perilaku siswa. Maraknya penggunaan media sosial, akses informasi tanpa batas, serta pergeseran nilai-nilai sosial sering kali menimbulkan dekadensi moral di kalangan anak-anak usia sekolah. Oleh karena itu, nilai-nilai akidah dan akhlak perlu ditanamkan sejak dini sebagai benteng dalam membangun ketahanan pribadi dan moral peserta didik. Dalam hal ini, guru Akidah Akhlak diharapkan mampu memainkan peran preventif dan edukatif untuk menjaga siswa dari pengaruh lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakter positif (H et al., 2024).

Namun, dalam pelaksanaannya, guru Akidah Akhlak juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya jam pelajaran, keterbatasan metode pembelajaran yang interaktif, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas guru dalam membina pribadi siswa secara menyeluruh (Pratiwi, 2013). Maka dari itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana guru Akidah Akhlak menjalankan perannya di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 195

Palembang. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulumnya, dan memiliki potensi besar dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membina pribadi siswa di SD Negeri 195 Palembang, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembinaan. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kebutuhan zaman dan kondisi sosial masyarakat saat ini.

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Peran Guru Akidah Akhlak**

Guru Akidah Akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan edukatif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari (Wahyudi et al., 2023). Penelitian oleh Wahyudi et al. (2023) di MAN 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan teladan sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa, dengan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan ibadah dan etika pergaulan.

Strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter siswa meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan, penggunaan metode pembelajaran interaktif, dan pendekatan personal. Lubis et al. (2023) menekankan pentingnya adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi dalam era Society 5.0 untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari (T. Lubis et al., 2023).

Namun, tantangan dalam pembinaan karakter siswa tidak dapat diabaikan. Faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Rambe (2024) mencatat bahwa peran guru sebagai fasilitator dan konselor sangat penting dalam menghadapi tantangan ini, dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak siswa (Rambe, 2023).

### **Nilai Moral**

Nilai moral merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa, mencakup aspek pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang membimbing individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sesmiarni (2019), moral terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Gowasa et al., 2023). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk dasar bagi individu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan mereka. Pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengintegrasikan ketiga aspek ini agar siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai moral, tetapi juga merasakannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Susanti & Muthmainah, 2023).

Implementasi nilai moral dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Penelitian oleh Herllina et al. (2023) di SD Islam Al Azhar 34 Makassar menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah dapat membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan yang menekankan nilai-nilai moral menunjukkan peningkatan dalam sikap empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Herllina et al., 2023).

Selain itu, pendekatan berbasis budaya juga dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai moral pada siswa. Studi oleh Susanti dan Muthmainah (2024) di SDN 2 Kalikebo menunjukkan bahwa program 'Taman Budaya' yang mengintegrasikan nilai-nilai moral melalui kegiatan budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong pada siswa. Melalui keterlibatan dalam kegiatan budaya, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral, tetapi juga mengembangkan rasa identitas dan kebanggaan terhadap budaya lokal mereka (Susanti & Muthmainah, 2023).

### **Siswa Sekolah Dasar**

Siswa Sekolah Dasar (SD) umumnya berada pada rentang usia 6 hingga 12 tahun, yang merupakan fase perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan (Syahriani & Santoso, 2024). Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis, kemampuan berbahasa yang berkembang, serta peningkatan dalam interaksi sosial. Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar mencakup aspek-aspek seperti peningkatan kemampuan berpikir abstrak, pemahaman moral, dan keterampilan sosial yang lebih kompleks (R. Lubis et al., 2025).

Perkembangan kognitif siswa SD ditandai dengan meningkatnya

kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan memahami konsep-konsep abstrak. Selain itu, aspek sosial-emosional juga mengalami perkembangan, di mana siswa mulai memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, serta belajar bekerja sama dalam kelompok (Nurhayati & Syahfitri, 2025). Suryani (2023) dalam penelitiannya menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap tahap perkembangan ini untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pembentukan kepribadian siswa SD. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Menurut Ramadhani et al. (2023), penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan keteladanan dari guru. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Ramadhani et al., 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan pribadi siswa di SD Negeri 195 Palembang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena sosial dan pendidikan secara alami tanpa manipulasi variabel. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 195 Palembang, dengan subjek utama meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beberapa siswa kelas atas (kelas IV–VI), dan kepala sekolah sebagai informan pendukung (Zaenal, 2020).

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif berbasis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa, wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak, siswa, dan kepala sekolah, serta dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan program pembinaan karakter di sekolah (Fusiroh et al., 2023). Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan (Suryabrata, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di SD Negeri 195 Palembang memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan pribadi siswa, baik secara langsung melalui pembelajaran di kelas, maupun secara tidak

*Volume 2, Nomor 2 2026*

langsung melalui keteladanan dan pendekatan personal.

### **Peran Guru Akidah Akhlak di SD Negeri 195 Palembang**

Guru menjalankan beberapa peran utama, yaitu: Sebagai teladan: guru menunjukkan perilaku yang santun, jujur, dan disiplin dalam keseharian, yang menjadi contoh bagi siswa. Sebagai pembimbing: guru membimbing siswa ketika menghadapi masalah, baik akademik maupun moral. Sebagai motivator: guru memberikan dorongan moral dan spiritual agar siswa memiliki semangat dalam belajar dan berperilaku baik. Sebagai penasehat: guru memberikan arahan dan nasihat baik di dalam maupun di luar kelas, terutama ketika siswa menunjukkan perilaku menyimpang.

Guru memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Peran-peran tersebut mencakup menjadi teladan, pembimbing, motivator, dan penasehat, yang semuanya saling melengkapi dalam mendukung perkembangan moral dan disiplin siswa. Penelitian oleh Riyanti, Palupi, dan Musyadad (2024) menyoroti bahwa guru di SD Negeri Kalikepek menjalankan berbagai peran ini secara efektif untuk membentuk karakter disiplin peserta didik kelas III. Peran guru sebagai teladan terlihat dari perilaku sehari-hari yang mencerminkan kedisiplinan dan integritas, yang kemudian ditiru oleh siswa. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan dukungan ketika siswa menghadapi tantangan, baik dalam aspek akademik maupun moral (Anita et al., 2022). Sebagai motivator, guru mendorong siswa untuk tetap semangat dalam belajar dan berperilaku positif. Sebagai penasehat, guru memberikan nasihat yang konstruktif, terutama ketika siswa menunjukkan perilaku yang menyimpang. Peran-peran ini terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian tersebut (Riyanti et al., 2024).

Selain itu, peran guru dalam pendidikan karakter juga mencakup menjadi evaluator dan fasilitator. Sebagai evaluator, guru menilai perkembangan karakter siswa dan memberikan umpan balik yang membangun. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan sumber daya yang mendukung pembelajaran karakter. Penelitian oleh Saputri et al. (2024) menunjukkan bahwa di SDN Negeri Cibodas 1 Tangerang, guru menjalankan peran-peran ini secara efektif, yang berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab pada siswa (Saputri et al., 2024).

Implementasi peran-peran guru dalam pendidikan karakter tidak terlepas dari tantangan, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan pengaruh teknologi yang dapat mengalihkan perhatian siswa (Riyanti et al.,

2024). Namun, dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Penelitian oleh (Saputri et al., 2024) menekankan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan yang mampu mengarahkan siswa menuju perilaku yang positif dan berkarakter

### **Strategi Pembinaan Pribadi di SD Negeri 195 Palembang**

Strategi yang digunakan guru meliputi: Keteladanan: Guru berperan sebagai model perilaku bagi siswa dengan menunjukkan akhlak mulia dalam sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari. Melalui keteladanan ini, siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh guru. Penelitian oleh (Khotimah et al., 2023) menegaskan bahwa keteladanan guru dalam berperilaku sehari-hari memiliki pengaruh signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pembiasaan: Pembiasaan melibatkan pengulangan perilaku positif secara konsisten, seperti berdoa sebelum belajar, memberi salam, dan menjaga kebersihan. Strategi ini membantu siswa mengembangkan kebiasaan baik yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Menurut penelitian oleh Dongoran (2020), pembiasaan aktivitas positif di sekolah dapat memperkuat karakter siswa dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak.

Dialog dan nasihat: Guru sering berdialog secara personal dengan siswa, terutama yang mengalami kesulitan perilaku atau emosional. Melalui dialog ini, guru dapat memberikan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan mendorong perubahan perilaku yang positif. Penelitian oleh (Mumtahanah & Warif, 2021) menunjukkan bahwa pendekatan dialogis efektif dalam membina akhlak siswa dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Kegiatan keagamaan: Pelibatan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan peringatan hari besar Islam mendukung pembinaan akhlak dengan memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fauziah (2017) dalam penelitiannya menyoroti bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat akhlak siswa.

### **Dampak Pembinaan di SD Negeri 195 Palembang**

Pembinaan akhlak di lingkungan sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah peningkatan kedisiplinan, di mana siswa menjadi lebih tepat waktu dalam menjalankan aktivitas sekolah dan mematuhi peraturan yang

*Volume 2, Nomor 2 2026*

berlaku. Penelitian oleh Lestari (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah mahdhah, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, memiliki pengaruh yang cukup terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMA An-Najah Rumpin, Bogor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah memiliki kontribusi sebesar 32,14% terhadap pembentukan karakter disiplin dan 36% terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Selain kedisiplinan, pembinaan akhlak juga mendorong munculnya sikap jujur, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan keagamaan yang rutin, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo et al., 2025). Pembiasaan shalat dapat membentuk karakter jujur pada anak, yang tercermin dalam perilaku mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat (Mulyati, 2020). Pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan juga meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah harian. Siswa menjadi lebih rajin dalam melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an, yang pada gilirannya memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri mereka. Penelitian oleh Wulandari (2017) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antar siswa, serta meningkatkan hubungan antara siswa dengan guru.

Dampak positif dari pembinaan ini terlihat dari perubahan sikap siswa, antara lain: Meningkatnya disiplin waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Munculnya sikap jujur, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Siswa menjadi lebih sadar dalam menjalankan ibadah harian, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, pembinaan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dialog, dan kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan religius. Implementasi strategi-strategi ini secara konsisten dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa secara holistik.

### **Hambatan dan Solusi**

Pembinaan akhlak siswa di sekolah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pelajaran Akidah Akhlak. Banyak guru merasa bahwa alokasi waktu yang singkat dalam kurikulum membuat mereka kesulitan menyampaikan materi secara mendalam dan menyeluruh. Hal ini diperparah dengan beban administrasi dan tugas tambahan yang harus ditangani oleh guru, sehingga

waktu yang seharusnya digunakan untuk pembinaan akhlak menjadi terbatas. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi hambatan signifikan. Beberapa orang tua mungkin tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pembentukan akhlak anak-anak mereka di rumah, baik karena kesibukan pekerjaan maupun kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan akhlak. Akibatnya, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu diperkuat di lingkungan rumah, sehingga siswa mengalami inkonsistensi dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

Pengaruh media dan pergaulan di luar sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Akses yang mudah terhadap berbagai konten di media sosial dan internet dapat mempengaruhi perilaku siswa, terutama jika mereka terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki nilai-nilai berbeda juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru berupaya menjalin kerja sama yang erat dengan wali kelas dan orang tua siswa. Komunikasi intensif dilakukan melalui berbagai saluran, seperti pertemuan rutin, grup diskusi, dan kegiatan bersama yang melibatkan orang tua, seperti parenting class dan pembinaan akhlak di luar jam pelajaran. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk akhlak siswa yang mulia (Asman et al., 2024).

Beberapa hambatan yang dihadapi guru meliputi: Keterbatasan waktu karena jam pelajaran Akidah Akhlak yang terbatas. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, terutama dalam pembiasaan akhlak di rumah. Pengaruh media dan pergaulan luar sekolah yang belum terfilter. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menjalin kerja sama dengan wali kelas dan orang tua melalui komunikasi intensif dan kegiatan bersama, seperti parenting dan pembinaan akhlak di luar jam pelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan pribadi siswa di SD Negeri 195 Palembang sangat penting dan strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, tetapi juga menjalankan fungsi sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan penasihat bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam proses pembinaan pribadi siswa, guru Akidah Akhlak menggunakan beberapa strategi, di antaranya melalui keteladanan perilaku, pembiasaan terhadap kegiatan positif, pemberian nasihat, serta pelibatan siswa

dalam kegiatan keagamaan. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki kesadaran beragama.

Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya dukungan dari keluarga, serta pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, guru tetap berupaya mengatasinya melalui pendekatan personal, kerja sama dengan wali kelas, serta komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat berpengaruh dalam pembinaan pribadi siswa, dan pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa sejak dini. Keberhasilan pembinaan ini tentu memerlukan sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar proses pendidikan karakter berjalan secara berkesinambungan dan menyeluruh.

## REFERENSI

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524.
- Asiyah, S., & Hasibullah, M. U. (2020). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 84.
- Asman, Y., Rahmah, H., & Muhammad, M. (2024). Pendekatan Kolaboratif Antara Guru Agama Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Siswa SMAN 1 Bandar Baru. *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 174–184.
- Fusiroh, F., Rokhmah, S., Rahman, H. Y., Taslim, M., & Marhani. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 91–99. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.6728>
- Gowasa, H., Tampubolon, H., & Simbolon, B. R. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1111–1120. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6441>
- H, A. P., Madi, M., & Ridwan, M. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 137–147.
- Herlina, H., Akib, I., & Rukli, R. (2023). Nilai-Nilai Moral Dan Kepedulian Pada Pendidikan Karakter Di Sd Islam Al Azhar 34 Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 5957.
- Jannah, R., Mujahidah, M., & Rahman, A. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak

- Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MI Hidayatul Ihsan. *Saraweta : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(02), 279–290.
- Khotimah, N., Mispani, M., Amrulloh, H., & Setiawan, D. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.545>
- Lubis, R., Masriana, M., Ritonga, Y., Hasanah, N., Aulia, N. D., Rahman, A., Handayani, R., & Putriana, A. (2025). Analisis Perkembangan Peserta Didik Anak Sekolah Dasar Kelas 1 di SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Lubis, T., Nisa, R., Nasution, S., Satya, E., Putri, R. A., Nasution, I., & Nasution, S. R. A. (2023). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlaqlul Karimah Siswa di Era Society 5.0. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 20371.
- Mulyati, M. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR PADA ANAK MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT. *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 21(1), 83–98.
- Mumtahanah, M., & Warif, M. (2021). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros. *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 21.
- Nurhayati, N., & Syahfitri, N. (2025). ANALISIS TENTANG BERBAGAI PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(4), 6508–6514.
- Prasetyo, D., Patimah, S., Warisno, A., & Arafah, A. L. A. (2025). Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran Surah Ali-Imran 110 & Al-Baqarah 143. *FIKRAH*, 9(1), 97–108.
- Pratiwi, N. (2013). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak. *JEP: JURNAL OF EDUCATION PARTNER*, 5, 2–9.
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 3(1), 151–160.
- Rambe, M. A. (2023). Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul karimah Siswa Mts Negeri 4 Mandailing Natal. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.494>
- Riyanti, R., Palupi, Y., & Musyadad, F. (2024). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS 3 SD NEGERI KALIKEPEK Risma Riyanti. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 121–128.
- Saputri, R. E., Maula, N., Adawiyah, P., & Putri, R. A. (2024). Peran Guru terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–11.
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi penelitian*.
- Susanti, S., & Muthmainah, M. (2023). Peran Taman Budaya dalam Pembentukan

- Moral dan Karakter Siswa SDN 2 Kalikebo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1603–1612. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6153>
- Syahrani, N., & Santoso, S. (2024). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 07(2), 131–140.
- Wahyudi, W. E., Aisyah, N., Romlah, R., Asyha, A. F., & Arifin, F. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung. *MALEWA: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(02), 41–47. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.143>
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>